

**RELEVANSI ANTARA BUKU PELAJARAN
INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS V
DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**oleh
AULIATUN NISA'
NIM. 1323305042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

RELEVANSI ANTARA BUKU PELAJARAN INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS V DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

AULIATUN NISA'

NIM. 1323305042

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Abstrak: Buku pelajaran sebagai buku acuan wajib yang digunakan disatuan pendidikan dasar telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan melalui seleksi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara buku teks pelajaran dengan perkembangan bahasa anak yang terdapat pada buku teks pelajaran siswa. Buku pelajaran siswa yang dianalisa adalah buku *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia* Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks dalam pola yang dapat diramalkan pada setiap individu. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan motoriknya. Adapun yang akan dikupas dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbahasa yang terdapat pada setiap pelajaran yang ada di dalam buku *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Hasil penelitian ini adalah pertama dari aspek keterampilan bahasa buku pelajaran siswa ini sangat kompleks. Karena dalam buku ini ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak. Yakni, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, ditinjau dari aspek perkembangan psikologi anak sudah sesuai dengan perkembangan anak karena sudah sesuai dengan ranah kemampuan anak.

Kata Kunci: Relevansi, Buku Pegangan Siswa, Perkembangan Bahasa Anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Relevansi	19
B. Bahasa	
1. Definisi Bahasa.....	19
2. Manfaat atau Fungsi Bahasa.....	20

3. Ragam Bahasa.....	22
C. Buku Pegangan Siswa.....	24
D. Perkembangan Bahasa Anak	
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak.....	29
2. Teori Perkembangan Bahasa.....	30
3. Tugas-tugas Perkembangan Bahasa.....	32
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bahasa.....	34
BAB III	DESKRIPSI BUKU PELAJARAN
	INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
A. Deskripsi Fisik Buku	36
B. Deskripsi Materi Buku.....	37
BAB IV	ANALISIS KESESUAIAN MATERI/ISI BUKU
	PELAJARAN INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA
	INDONESIA KELAS V DENGAN PERKEMBANGAN
	BAHASA ANAK
A. Relevansi Antara Materi/Isi Dengan Keterampilan Mendengar.....	38
B. Relevansi Antara Materi/Isi Dengan Keterampilan Berbicara.....	42
C. Relevansi Antara Materi/Isi Dengan Keterampilan Membaca.....	46
D. Relevansi Antara Materi/Isi Dengan Keterampilan Membaca	49
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Sampul Buku Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia

Lampiran 2. Gambar Halaman Redaksi Buku

Lampiran 3. Gambar Daftar Isi

Lampiran 4. Kartu Data Analisis Kesesuaian Bahasa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam pembelajaran. Umumnya bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar cetak yaitu buku. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dan pengarangnya. Buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini disebut dengan buku pelajaran/buku teks. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa, misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, fiksi, dan lain sebagainya.¹

Buku pelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi kurikulum dalam mata pelajaran tertentu sehingga menjadi bagian sentral dalam suatu system pendidikan. Buku pelajaran tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku bukan hanya dikategorikan sebagai sumber belajar tapi juga masuk sebagai salah satu jenis bahan ajar, yang dengan bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh.² Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 170-171.

² *Ibid...*, hlm. 172.

keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Pada dasarnya semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara. Orang yang dalam jangka waktu cukup lama terus-menerus mendengar pengucapan suatu bahasa, biasanya ia akan mampu mengucapkan bahasa tersebut tanpa instruksi khusus atau direncanakan. Bahkan banyak peneliti mengenai penguasaan bahasa meyakini bahwa anak-anak dari berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu diajarkan secara khusus dan tanpa penguatan yang jelas.³

Kemampuan dan kesiapan belajar bahasa pada manusia ini segera mengalami perkembangan setelah kelahirannya. Sejak bayi, bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain, melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coba suara dan kata. Sebagai tambahan, tata bahasa anak-anak berdasarkan pada pertimbangan anak-anak mampu memperoleh kata-kata dari percakapan. Bayi memperoleh bahasa selama beberapa bulan pertama. Hal ini dapat terindikasi dengan merespon suara (*child-direct speech*) atau sering disebut bahasa ayah dan ibu yang dikarakteristikan dengan intonasi dan irama yang unik seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Bahkan menurut Havighurst (1984), kemampuan menguasai bahasa, dalam arti belajar membuat suara-suara yang berarti dan berhubungan dengan orang lain melalui penggunaan suara-suara itu, merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa bayi. Hal ini adalah karena urat-urat saraf dan otot-otot alat bicara sudah berkembang baik sejak lahir. Oleh karena itu, jauh sebelum bayi bisa berbicara, dia mampu meniru secara selektif nada pembicaraan tertentu. Bahkan bayi yang baru lahir dapat mensinkronkan gerakan tubuhnya dengan nada pembicaraan orang dewasa.

³ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 112.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugrah terindah dari Alloh SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesame manusia, alam, dan penciptannya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.⁴

Dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak melalui pemberian stimulasi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak. Stimulus diberikan secara berkelanjutan dan tidak cukup hanya diberikan satu kali. Selain guru disekolah, orang tua dirumah juga wajib menstimulus keterampilan berbicara anak dengan selalu mengajaknya bercakap-cakap. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesinambungan antara stimulasi yang diberikan guru disekolah dengan stimulasi yang diberikan orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang dewasa dalam hal ini guru dan orang tua hendaknya selektif dalam memberikan contoh perkataan yang akan dibelajarkan pada anak.

Adanya dua wujud tanggapan manusia terhadap realitas alamiah yaitu di samping ia mengamati alamnya sebagai sesuatu yang statis ia juga mengamati alamnya yang berubah dan berkembang atau sebagai sesuatu yang dinamis, merupakan salah satu penyebab munculnya persoalan yang mendorong manusia untuk selalu mencari jawabannya. Jawaban itu dilakukannya melalui penelitian terhadap realitas alamiah yang memunculkan masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian tidak lain adalah ikhtiar manusia yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Namun patut dicatat bahwa tidak semua kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah disebut penelitian. Hal ini sangat tergantung pada jenis masalah yang ingin dicari jawabannya serta prosedur (cara) yang digunakan

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 119.

dalam pemecahan masalah tersebut. Apabila masalah yang ingin dicari jawabannya itu merupakan masalah biasa dan prosedur pemecahannya dapat dilakukan secara langsung, tidak dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah, seperti yang dinyatakan oleh Kerlinger (1993) adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proporsisi-proporsisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antargejala alam.

Dari sinilah maka akan diteliti buku pelajaran Indahya Bahasa dan Sastra Indonesia Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 untuk SD/MI Kelas V sebagai buku yang menjadi acuan bagi siswa dan guru secara nasional. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah **“RELEVANSI ANTARA BUKU PELAJARAN INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS V DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK ”**.

Buku bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pembelajaran, tentu saja diikuti dengan peningkatan mutu pendidik. Pada dasarnya sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran dikelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan dampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat dan bersikap.

Permasalahannya masih ditemukan buku pelajaran yang tidak memenuhi kriteria yang diharapkan. Seperti dalam penelitian Utomo (2008) pada buku-buku pelajaran SD kelas 1 dan 5 terbitan *Erlangga*, *Bumi Aksara*, *Yudistira*, dan *Galaxy Puspa Mega*, didapatkan hal-hal sebagai berikut: a) kekeliruan konsep; b) anak rekaan orang tua; c) ketinggian tingkat intelek; d) pemotongan kalimat yang sembarangan; e) bahasa penutupan yang miskin.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai relevansi buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan melihat syarat-syarat perkembangan bahasa anak yang harus dipenuhi. Tetapi relevansi dalam buku tersebut perlu didukung dengan wacana yang sesuai dengan penggunaannya sehingga peneliti juga melihat keterbacaan wacana dalam buku pelajaran.

B. Definisi Operasional

1. Relevansi

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan; kaitan.⁵ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁶

Dalam dunia pendidikan. Relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro diartikan sebagai “Adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain system pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti system pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan”⁷

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151.

⁷ Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Jogjakarta: BPFE, 1988), hlm. 51.

Lebih jauh tentang pengertian relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, menurut Nurgiyanto: “Relevansi pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi. *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat setempat. Diharapkan system pendidikan yang dijalankan suatu lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk dapat bergaul dengan lingkungannya. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan tuntutan pekerjaan. Lembaga pendidikan bertugas menyiapkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pemakai lulusan tersebut. *Ketiga*, relevansi pendidikan kaitannya dengan perkembangan kehidupan masa kini, juga harus dibekali dengan berbagai pengetahuan atau hal-hal lain untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan perubahan tuntutan kehidupan akibat perkembangan jaman pada masa yang akan datang”.⁸

Analisis Bahasa berasal dari dua kata yaitu analisis dan bahasa. Analisis menurut Wiradi dalam sebuah buku karya Makinuddin dan Tri Hardiyanto Sasongko, yaitu aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.⁹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat.

2. Buku Pegangan Siswa

Buku pelajaran baik itu utama maupun pelengkap merupakan penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang disusun oleh seorang pakar ataupun tim pakar yang memuat bahan/materi

⁸ Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hlm. 50.

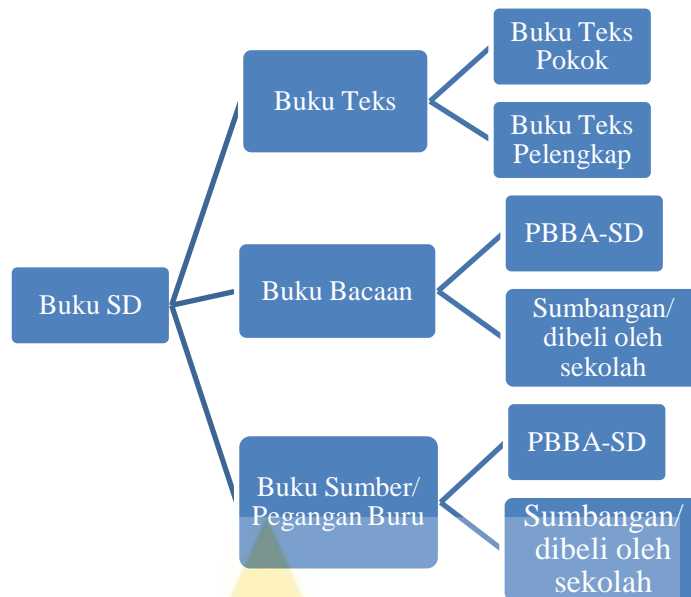
⁹ Makinuddin, dkk, *Analisis Sosial Beraksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung: Akatiga, 2006), hlm. 40.

pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan berdasarkan kurikulum. Buku sebagai salah satu bahan ajar memiliki arti bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut *Kamus Oxford* halaman 94, yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya, buku didefinisikan sebagai sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar, buku fiksi berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis dan seterusnya.¹⁰ Dalam konteks pendidikan, buku pegangan siswa atau yang disebut dengan buku pelajaran menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan dan informasi selain guru. Oleh karena itu penulisan buku pelajaran harus dipahami secara benar agar informasi yang disajikan dapat tersampaikan dengan benar.¹¹ Buku-buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar dibedakan atas 7 jenis buku yaitu buku acuan, buku pegangan, buku teks/buku pelajaran, buku latihan, buku kerja, buku catatan, buku bacaan yang divisualisasikan sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 173-176.

¹¹ Sofian Amri, dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Putra Karya, 2013), hlm. 218.



Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa buku yang digunakan di sekolah dasar terdiri atas 3 bagian, yaitu buku pelajaran atau yang biasa disebut buku teks, buku bacaan, dan buku sumber. Buku pelajaran tersebut terdiri atas buku pelajaran pokok yang berupa buku pelajaran yang disediakan atau disarankan oleh pemerintah/kemendiknas biasanya disebut buku paket, misalnya BSE (buku sekolah elektronik), dan buku pelajaran pelengkap yang merupakan buku pelajaran terbitan swasta yang dibeli oleh guru dan siswa berdasarkan pilihan setempat, bisa pilihan guru, sekolah, atau kesepakatan bersama. Kemudian terdapat buku bacaan, buku bacaan adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat baca siswa, buku tersebut bisa berasal dari sumbangan pemerintah (PBBA-SD) dan bisa juga sumbangan dari masyarakat, alumni, dsb. Terakhir adalah buku sumber/buku pegangan guru adalah buku yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar-mengajar yang berasal dari sumbangan pemerintah (PBBA-SD) atau sumbangan masyarakat, guru itu sendiri.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu ada ditingkat pendidikan. Dari mulai SD sampai perguruan tinggi.

Ini menunjukkan supaya setiap warga negara Indonesia menjaga identitas bangsa dengan selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalamn kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal dilakukan dirumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal, gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan diluar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan dan lain-lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emisional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

4. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Santrock (1995, 2007) perkembangan adalah **pola perubahan** yang dimulai sejak pembedaan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan.¹² Senada dengan Santrock, Hurlock (1980) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian **perubahan progresif** yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar. Dalam proses perubahan yang dialami oleh individu di sepanjang hidupnya ini mencakup dua proses, yaitu: **evolusi** (pertumbuhan)-dominan pada masa bayi dan kanak-kanak; dan **invulsi** (kemunduran) – dominan pada masa dewasa akhir. Jadi seiring dengan terjadinya pertumbuhan/perkembangan, maka individu juga mengalami kemunduran. Memang kondisi kemunduran yang dialami individu sering tidak tampak terutama di usia-usia awal, baru kemudian kelihatan setelah individu memasuki usia pertengahan.

Banyak tahap perkembangan yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka bisa semahir sekarang ini. Tentu tidak semua dari kita ingin anaknya menjadi orator atau pembawa acara. Namun paling tidak semua orang tua pasti ingin anaknya melewati masa perkembangan sesuai tahapan yang diharapkan, termasuk perkembangan bahasanya.

Adapun dilihat dari sisi kemampuan berbicara. Ada tiga factor yang paling dominan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu

¹² Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 2.

faktor biologis, factor kognitif, dan factor lingkungan.¹³ *Pertama*, factor biologis. Adanya evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa seorang anak. Para ahli meyakini bahwa evolusi biologi membentuk manusia menjadi manusia linguistic. Chomsky (1957:10) misalnya, meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *language acquisition device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode penting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup. *Kedua*, faktor kognitif. Factor kognitif individu merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. *Ketiga*, factor lingkungan. Sementara itu, disisi lain proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulus lingkungan luar. Pada umumnya anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, salah satunya disebut *mothers*, yaitu cara ibu atau orang dewasa mengajarkan anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan dari orang-orang disekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak dalam mengembangkan bahasanya, baik dalam kegiatan mendengarkan, atau menulis sederhana, serta berbagai jenis keterampilan anak yang lain.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Relevansi Antara

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

Buku Pelajaran Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V Dengan Perkembangan Bahasa Anak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui relevansi antara buku pelajaran Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 untuk SD/MI kelas V dengan perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan memberi masukan pengetahuan dalam penerapan suatu penelitian tentang pengevaluasian buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga pada akhirnya membantu memberikan gambaran kualitas bahasa dalam buku teks yang baik
- 2) Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai acuan dalam menyeleksi buku teks Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar yang layak untuk siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
- 2) Bagi pengembang atau penulis buku, merupakan masukan dan sumber informasi bagi penyempurnaan dalam penulisan dan penyusunan isi buku pelajaran pada cetakan berikutnya
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penentu kebijakan penggunaan buku yang layak dalam pembelajaran
- 4) Dapat memberikan masukan yang positif pada lembaga terkait sebagai lembaga pengawas dan penilai kelayakan buku teks agar senantiasa menjamin kualitas bahasa dalam buku teks

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penyusunan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang meneliti tentang analisis buku pembelajaran, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Maesaroh yang berjudul *Analisis Kualitas Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kurikulum 2013*. Fokus penelitian ini adalah terdapat pada kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Persamaan penelitian Siti Maesaroh dengan penelitian yang akan diteliti kali ini adalah tentang analisis buku. Selain itu, persamaan yang lainnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Namun ada sedikit perbedaan objek penelitiannya karena yang akan diteliti kali ini adalah Buku Bahasa Indonesia dan Buku Bahasa Arab. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian yang dipakai. Penelitian Siti Maesaroh berfokus pada kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada relevansi antara buku teks dengan perkembangan bahasa anak.

Skripsi yang menjadi pustaka selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hamid Samiaji yang berjudul *Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Berdasarkan Perkembangan Anak*. Fokus penelitian ini membahas tentang analisis sikap sosial dan spiritual dalam buku teks berdasarkan perkembangan anak. Persamaan penelitian Muhammad Hamid dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama buku bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hamid berfokus pada penilaian terhadap

sikap sosial dan spiritual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada relevansi buku pelajaran dengan perkembangan bahasa anak.

Kemudian yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Ristia Ning Astuti dengan judul Analisis Buku Pelajaran Biologi Kelas X Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Negeri. Berdasarkan pendekatan kontekstual. Focus penelitian ini adalah pada materi sains yakni membandingkan penerapan pendekatan kontekstual pada buku teks pelajaran Biologi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yakni sama-sama meneliti buku teks. Perbedaannya adalah dari penelitian Rista ini meneliti buku teks Biologi, sedangkan buku teks yang akan diteliti kali ini adalah buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilakukan di sini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah koran, majalah dan dokumen.¹⁴

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan

¹⁴ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵

3. **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah relevansi antara buku pelajaran indahya bahasa dan sastra indonesia kelas V dengan perkembangan bahasa anak.

4. **Sumber Data Penelitian**

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah suatu objek atau data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut *first hand information*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Indahya Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dan mendukung penyempurnaan data dari sumber pertama.

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini adalah membaca, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan buku pelajaran indahya bahasa dan sastra indonesia terbitan departemen pendidikan nasional untuk SD/MI kelas V. Melalui dokumen tersebut akan didapat informasi yang objektif.

6. **Teknik Analisis Data**

¹⁵ Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Analisis datanya fokusnya pada deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya yang dideskripsikan dengan kata-kata dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengungkapkan makna-makna dan teori baru. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data “mentah”¹⁶ yang muncul dalam proses pengumpulan data. Reduksi melibatkan proses yang intens dalam seleksi data yang telah dikumpulkan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dalam rangka untuk penarikan simpulan. Tujuan reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditentukan dan diverifikasi. Dengan reduksi data ini, data-data yang berlimpah dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam: melalui proses yang ketat, ringkasan dan uraian singkat, penggolongan dan pengelompokan pola yang spesifik.

b. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan.

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 16.

Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman pada pembaca tentang makna dan informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

c. Penarikan Simpulan (*Conclusions-Verifying*)

Penarikan simpulan merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data, selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika berikut, yaitu:

Bagian pertama skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, dan Halaman Kata Pengantar, serta Daftar Isi yang menerangkan poin bahasan dari skripsi secara komprehensif.

Bab satu berisi Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan langkah penelitian, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Sedangkan Bab dua berisi Kajian Teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang definisi Relevansi, definisi Bahasa, definisi Buku Pegangan Siswa, dan definisi Perkembangan Bahasa Anak.

Adapun Bab tiga berisi tentang Deskripsi Fisik Buku Pelajaran Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 untuk SD/MI Kelas V dan Deskripsi Materi Buku Pelajaran Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 untuk SD/MI Kelas V.

Selanjutnya adalah Bab empat yang berisi tentang Relevansi Antara Buku Pelajaran dengan Perkembangan Bahasa Anak dan Pembahasan. Sedangkan Bab lima berisi penutup. Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari penulis kemudian ditutup oleh bagian akhir dari skripsi ini yaitu Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara materi/isi dengan perkembangan bahasa anak sudah relevan atau terdapat kesesuaian. Indikator kesesuaian materi/ isi dengan perkembangan bahasa anak ini ditunjukkan atas empat hal, yakni kesesuaian materi isi dengan keterampilan mendengar, kesesuaian materi isi dengan keterampilan berbicara, kesesuaian materi isi dengan keterampilan membaca, dan kesesuaian materi isi dengan keterampilan menulis.

Pertama, materi/isi di dalam buku ini mampu mengondisikan keterampilan mendengarkan berorientasi pada dua hal, yakni mendengarkan teman sebaya dan mendengarkan orang yang lebih tua perihal sebuah cerita atau peristiwa baik yang disajikan di dalam buku pelajaran itu sendiri atau dari lingkungan sekitar.

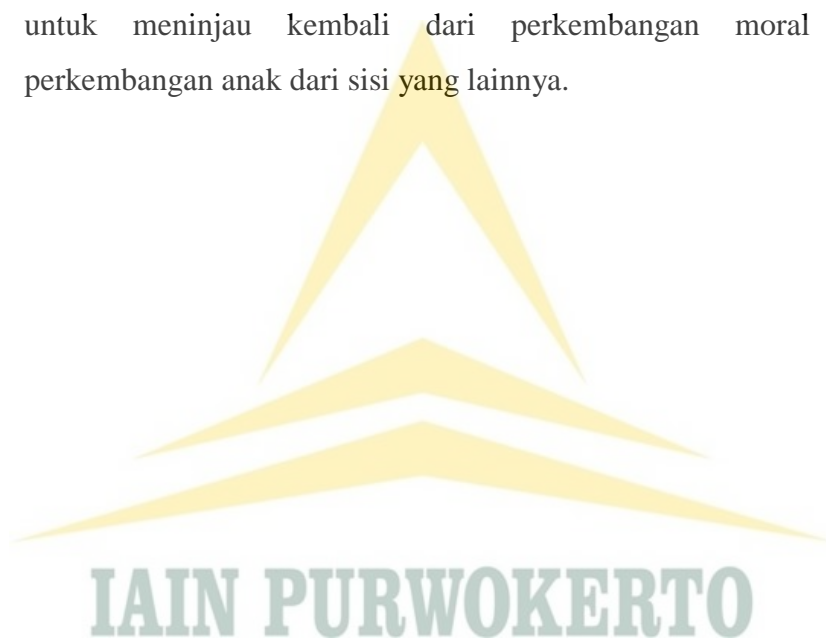
Kedua, materi/isi di dalam buku ini mampu mengondisikan keterampilan berbahasa yang menunjukkan keterampilan berbicara berorientasikan pada tiga hal, yakni berpikir sebelum berbicara, cerita atau peristiwa sebagai dasar berbicara, dan berbicara yang dikolaborasikan dengan ekspresif.

Ketiga, materi/isi di dalam buku ini mampu mengondisikan keterampilan berbahasa yang menunjukkan keterampilan membaca berorientasikan pada dua hal, yakni membaca cepat-tepat-cermat, membaca memindai, dan membaca secara jelas dan lancar.

Keempat, materi/isi di dalam buku ini mampu mengondisikan keterampilan berbahasa yang menunjukkan keterampilan menulis berorientasikan pada dua hal, yakni menulis untuk mencatat hal-hal penting dan menulis untuk mencipta karya.

B. Saran

Saran yang diharapkan setelah memperoleh hasil dari penelitian adalah: Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang kesesuaian bahasa dalam buku pelajaran, padahal analisis ini bisa dikembangkan dalam empat aspek lagi. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, teori yang dibangun penulis baru sebatas perkembangan bahasa anak. Padahal perkembangan anak semakin hari semakin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari perkembangan moral anak dan perkembangan anak dari sisi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alek & Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Amri, Sofian, dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Putra Karya.
- Arifin, E. Zainal, Tasai, S. Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.
- Asyarofi, Syamsyudin Asyarofi. 2016. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- B.Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chair, Abdul, Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanipah. 2010. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Frescyla. 2013. http://prezi.com/uepcgwoue5_m/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget/. Di akses pada tanggal 1 agustus 2019 pukul 13.00.
- Hari Soetjiningsih, Cristiana. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Inhelder, Barbel. 2018. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Prngantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Makinuddin, dkk. 2006. *Analisis Sosial Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga.
- Mansurudin, Susilo. 2010. *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy Joe. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monk, F.J. Knoers, A.M.P Haditono, Rahayu, Sri. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robert E, Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Samsuri. 2005. *Analisis Bahasa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Satori, Djaman Satori, Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiyanto, Aryo Bimo. 2007. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.

Solchan T.W, dkk. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulkifli, 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO